

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAP SMEAR
DI PUSKESMAS UMBULHARJO II KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Yeni Yunidar
201210104268**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAP SMEAR
DI PUSKESMAS UMBULHARJO II KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

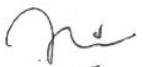


**Disusun Oleh :
Yeni Yunidar
201210104268**

Oleh

Pembimbing : Indriani, SKM., M.Sc.

Tanggal : Juli 2013

Tanda Tangan : 

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE
MOTHER ABOUT CERVICAL CANCER WITH THE
MANNERS CHECKINGS PAP SMEAR IN
PUSKESMAS UMBULHARJO II
CITY YOGYAKARTA 2013**

Yeni Yunidar, Indriani

Abstract: The research purposes to know relations level knowledge mommy about cervical cancer by behavior examination pap smear in Puskesmas Umbulharjo II city Yogyakarta 2013. Method research is descriptive analytic by approach time cross sectional. Population in this research is the women aged 30-50 years, which totaled 55 people. A method of determining the sample is the total sampling. Analysis of data done with analysis *chi quadrat* (x^2). A frequency distribution level knowledge of cervical cancer most mothers with level knowledge less (56,4 %), enough (25.5 %), either (18,2 %). Behavior examination pap smear ever do (21.8 %), never do a pap smear (78,2 %). Analysis test correlation obtained a significant relation as that of 0.00 with nilai significant 0,671, *p-value* 44.70 namely 0,00.

Key words : knowledge-level Relations, pap smear screening

Intisari : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta tahun 2013. Metode penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berusia 30-50 tahun, yang berjumlah 55 orang. Metode penentuan sampel adalah total sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis *Chi kuadrat* (x^2). frekuensi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks paling banyak ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (56,4%), cukup (25,5%), baik (18,2%). Perilaku pemeriksaan pap smear pernah melakukan (21,8%), tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear (78,2%). Analisis uji korelasi didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0.00 dengan nilai signifikan 0,671, *p-value* < 0,05 yaitu 0,00.

Kata Kunci : Hubungan tingkat pengetahuan, pemeriksaan pap smear

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang berasal dan tumbuh pada serviks, khususnya berasal dari epitel atau lapisan luar permukaan serviks. (Samadi, 2010). Kanker serviks 90% berasal dari sel *skuamosa* yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. (Novel, 2010).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70 pasien mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekira dua persen dari perempuan di Indonesia yang mengetahui kanker serviks. (Saraswati, 2012).

Kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sejak dini dirasakan sangat rendah. Selain itu, ketidak tahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Indikasinya adalah lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah pada stadium lanjut. Seluruh masyarakat seharusnya terlibat dalam upaya program pencegahan terhadap kanker serviks. Program *screening* (deteksi dini) seharusnya menjadi upaya pencegahan yang ditunjukkan untuk wanita Indonesia. (Novel, 2010).

Besarnya angka kejadian dari tahun ke tahun mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melalui dinas terkait yaitu Rumah Sakit Negeri/Puskesmas memberikan pelayanan deteksi dini atau skrining (*screening*) gratis. Secara teoritis pencegahan yang sering dilakukan ialah metode usapan lendir leher rahim menurut *papanicolaou* atau sering disebut dengan *pap smear* atau dengan cara inspeksi visual asetat (IVA) 2-5%. Metode ini tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat dideteksi. Biaya yang dikeluarkan pun juga murah, hanya sekitar Rp.5000. *Pap smear test* adalah suatu pemeriksaan yang aman, murah, dan telah dipakai bertahun-tahun untuk mendeteksi kelainan sel-sel di mulut rahim. Metode tes ini adalah pemeriksaan sel-sel yang diambil dari cairan mulut rahim dan kemudian diperiksa dengan mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut. Test ini tidak memakan banyak waktu, hanya beberapa menit. (Shadine, 2012)

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan *pap smear* secara berkala. Sehingga diperlukan pemahaman tentang kanker serviks dapat di skrining atau di deteksi dini yang dilakukan secara sederhana, tidak sakit, dan penilaian laboratorium secara cepat. (Soehartono, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan pemeriksaan pada bulan Januari-Juni 2013 di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta yang berjumlah 120 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga berjumlah 55 orang.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan data primer. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear adalah uji statistik *non parametris* yaitu *Chi Kuadrat* yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari dua atau lebih kelas, data berbentuk ordinal dan nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	18,2%
2	Cukup	14	25,5%
3	Kurang	31	56,4%
	Jumlah	55	100%

Pengetahuan diartikan mengetahui sesuatu, segala hal yang diketahui, kepandaian, dan diartikan juga segala apa yang diketahui atau akan diketahui dengan sesuatu hal yang bisa didapat dari pendidikan formal, dan informal, pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, orang tua, guru, buku, teman, surat kabar, dan sebagainya (Purwadarminta, 2002).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian ini, pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang pengetahuan ibu tentang kanker serviks suatu obyek yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Hasil jawaban dari 55 responden dengan 28 item pertanyaan yaitu tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (18,2%), tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (25,5%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 responden (56,4%).

Setiap individu mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pengetahuan dan perilaku datang dari pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dengan informasi yang dapat dan akan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan akan membantu kita dalam memilih cara pendidikan yang benar untuk menghadapi masalah yang ada. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dalam kategori kurang, sebab hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 31 responden (72,1%). Pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks seharusnya diperoleh melalui berbagai sumber informasi seperti media cetak, media elektronik/ penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks yang kurang kemungkinan disebabkan peran bidan yang kurang aktif dalam memberikan penyuluhan atau informasi tentang bahaya kanker serviks kepada pasiennya.

Peran bidan adalah cara untuk menyatakan aktivitas bidan dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugasnya dan tanggung jawab kebidanan secara profesional sesuai dengan kode etik. Peran bidan menurut lokakarya nasional adalah sebagai pelaksana pendidikan, serta sebagai pendidikan dalam kebidanan, peneliti, dan pengembang kebidanan. Semakin tinggi bidan dalam memberikan edukasi dalam kesehatan pada ibu – ibu, maka semakin tinggi cakupan pendidikan dalam kesehatan pada ibu yang diterima, sehingga ibu-ibu yang mengalami tanda dan gejala kanker serviks berkurang, serta angka kematian ibu semakin kecil. Begitu pula jika peran bidan sebagai edukator kurang dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu-ibu tentang bahaya kanker serviks, maka ibu yang mengalami kanker serviks semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hyacinth, Adekeye, Ibeh and Osaba (2012), dengan judul “ *Cervical Cancer and Pap Smear Awareness and Utilization of Pap Smear Test Among Federal Civil Servants in North Central Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pemanfaatan skrining kanker serviks masih kurang, karena adanya keyakinan bahwa kanker serviks tidak dapat dicegah.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II

No	Perilaku Pemeriksaan Pap smear	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	12	21,8%
2	Tidak pernah	43	78,2%
	Jumlah	55	100%

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas diri pada manusia itu sendiri. Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku manusia terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup ialah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal dan takut (Syafudin & Fratidhina, 2009).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 55 responden perilaku pemeriksaan pap smear didapatkan hasil sebagian besar responden tidak pernah

melakukan pemeriksaan pap smear yaitu sebanyak 43 responden (78,2%) dengan tingkat pengetahuan ibu kategori kurang 31 responden (56,4%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yifru and Asheber (2008), dengan judul “*Knowledge, attitude and practice of screening for carcinoma of the cervix among reproductive health clients at three teaching hospitals, Addis Ababa, Ethiopia*”. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran dan praktek prosedur skrining terhadap kanker serviks (pap smear) antara klien RH di Ababa sangat rendah.

Tabel. 3 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pemeriksaan Pap Smear				Total	
	Pernah		Tidak Pernah		F	%
	F	%	F	%		
Baik	10	18,2%	0	0%	10	18,2%
Cukup	2	3,6%	12	21,8%	14	25,4%
Kurang	0	0%	31	56,4%	31	56,4%
Total	12	21,8%	43	78,2%	55	100%

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku di antaranya adalah pengetahuan dan pengalaman, dengan pengetahuan ibu akan mengetahui kerugian dan manfaat yang diperoleh jika mematuhi rekomendasi kesehatan, dan dengan pengalaman dapat menambah pengetahuan yang bersifat non formal yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku akan tetapi perilaku juga dapat dipengaruhi oleh motivasi ibu, karena motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu sesuai pernyataan Handoko (*cit. Siswoyo, 2002*). Adanya pengetahuan tentang tanda bahaya kanker serviks akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif atau signifikan terhadap pemeriksaan pap smear. Sikap positif yang signifikan ini akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan pemeriksaan pap smear. Adanya niat untuk melakukan pemeriksaan pap smear bila kegiatan pemeriksaan pap smear sudah dilakukan maka disebut perilaku.

Berdasarkan distribusi silang tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2013, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menerapkan perilaku pemeriksaan pap smear yaitu sebanyak 10 responden (83,3%) dengan tingkat pengetahuan baik. Responden yang menerapkan perilaku pemeriksaan pap smear 2 responden (16,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Responden yang menerapkan perilaku pemeriksaan pap smear 0 responden (0%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan untuk responden yang tidak menerapkan pemeriksaan pap smear 0 responden (0%) dengan tingkat pengetahuan baik. Responden yang tidak menerapkan pemeriksaan pap smear 12

responden (27,9%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Responden yang tidak menerapkan pemeriksaan pap smear 31 responden (72,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear, dilakukan pengujian hipotesis dengan chi kuadrat. Hasil yang diperoleh akan dicari koefisien korelasi hasilnya signifikan atau tidak. Maka perlu dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Pada penelitian ini taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%. Pengolahan data menggunakan *chi kuadrat*. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$, dalam penelitian ini didapatkan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,00. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan pap smear yang dilakukan responden dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks. Pada penelitian ini terbukti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear. Koefisien kontingensi sebesar 0,671 artinya hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear termasuk kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Herfanda (2011), dengan judul “Pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet kanker serviks terhadap minat pemeriksaan *pap smear* ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul”. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dan pemberian leaflet tentang kanker serviks terhadap minat ibu melakukan pap smear.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks sebagian besar adalah baik sebanyak 10 orang (18,2%), cukup 14 orang (25,5%), kurang 31 orang (72,1%)
2. Perilaku pemeriksaan pap smear responden sebagian besar adalah tidak pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 43 responden (78,2%)
3. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan pap smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta, dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat ditunjukkan dengan hasil $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,00. Koefisien kontingensi sebesar 0,671

SARAN

1. Bagi Puskesmas Umbulharjo II
 - a. Diadakan penyuluhan lebih intensif pada ibu-ibu khusus untuk membicarakan tentang kanker serviks pada saat ibu-ibu melakukan pemeriksaan KB agar lebih termotivasi.
 - b. Memasang poster tentang kanker serviks agar ibu – ibu tahu tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks, serta menyebarkan/membagikan leaflet kepada ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Umbulharjo II.
 - c. Promosi tentang pemeriksaan pap smear.

2. Bagi bidan di Puskesmas Umbulharjo II
 - a. Bidan diharapkan memberikan penyuluhan dan KIE secara lebih intensif serta memberikan motivasi kepada wanita usia subur untuk mengenai bahaya kanker mulut rahim dan manfaat pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker mulut rahim. Penyuluhan akan lebih diterima masyarakat jika ada media untuk tukar pengalaman antara penderita kanker dengan masyarakat.
3. Bagi Ibu-ibu
 - a. Menghadiri penyuluhan yang diadakan oleh Puskesmas Umbulharjo II.
 - b. Banyak mencari tahu tentang informasi bahaya kanker serviks dengan membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunindya, Onugar. (2011). *Journal of Cervical Cancer. Kemungkinan-Faktor-Resiko-Kanker-Serviks*. Diakses Tanggal 12-04-2013. 19.05 wib.
- Dewi, Normalia A. (2010). *Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks di Kel. Joho Kec. Mojolaban Kab. Sukoharjo*. <http://digilib.uns.ac.id/> [akses 26 Juli 2013].
- Diananda, R. (2008). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Kata Hati.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2011). *Data Kasus Kanker Serviks*. Yogyakarta.
- Herfanda, Esitra. (2011). *Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear ibu – ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Yogyakarta : Stikes ‘Aisyiyah
- Hyacinth HI, dkk. (2012). *Cervical cancer and pap smear awareness and utilization of pap smear test among Federal civil servants in North Central Nigeria*. *Journal.Nigeria*.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indarti, Junita. (2001). *Pengambilan Tes Pap yang Benar dan Permasalahannya*. *Cermin Dunia Kedokteran* no 133.
- Journal Of Cervical Cancer. *Apa-Saja-Faktor-Resiko-Penyebab-Kanker-Serviks*. (Akses 12 April 2013)
- Kusuma, Fitriyadi dan Moegni, Endy M. (2001). *Penatalaksanaan Tes Pap Abnormal*. *Cermin Dunia Kedokteran* no 133.

- Moerdijat, Tonny S dkk. (2008). Menggulirkan Sistem Terbuka Pencegahan Kanker Serviks Di Indonesia .(Internet) Avalaible From: <http://www.kankerserviks.com> (diakses 16Maret2013).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novel, S.S., Safitri, R. & Nuswantara, S. (2009). *Aplikasi Hybrid Capture II System Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Journal CDK* 167/vol. 36 no. 1/Januari-Februari 2009.
- Novel, S.S., Safitri, R. & Nuswantara, S. (2010). *Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Uji sitologi dan DNA HPV*. *Journal Cermin Dunia Kedokteran*, vol.37 no. 2 / Maret April 2010.
- Nurchahyo. (2010). *Gambaran Angka Kejadian Kanker Serviks*. Makassar.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ompusunggu, Fransiska. (2012). *Karakteristik Hambatan Wanita Usia Subur Melakukan Pap Smear*. *Journal Keperawatan Klinis* Vol. 1. Fakultas Keperawatan USU.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Onkologi Ginekologi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Purwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rasidji, Imam dan Sulistiyanto, Henri. (2008). *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Malang : CV Sagung Seto.
- Rasidji, Imam. (2011). *Deteksi dini dan pencegahan kanker pada wanita*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Rasidji, Imam. (2009). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Rasidji, Imam. (2007). *Kanker Ginekologi*. Jakarta : EGC.
- Romauli, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medik,.
- RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. (2009). *Data Kasus Kanker Serviks*. Yogyakarta.

- Samadi, H.P. (2011). *Yes I Know Everything About Kanker Serviks*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saraswati, Sylvia. (2012). *Penyakit Perempuan*. Yogyakarta :Katahati.
- Shadine, Mahnnad. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Soehartono. (2010). *Sitologi Vagina*.Jakarta :Balai FKUI.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukaca, Bertiani. (2009). *Cara cerdas menghadapi kanker serviks*.Yogyakarta : Genius.
- Suebu. (2004). *Perilaku Manusia*. Yogyakarta : UGM.
- Syafrudin & Fratidhina. (2009). *Ilmu Perilaku*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Syarifah Has, Dwi Faqihatus. (2009). *Karakteristik dan perilaku seksual terhadap kejadian kanker serviks*. The Indonesian Journal Of PubliK Health Vol 6, No 1.
- Wawan, A dan M, Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yifru Terefe and Asheber Gayn. 2008. “*Knowledge, attitude and practice of screening for carcinoma of the cervix among reproductive health clients at three teaching hospitals, Addis Ababa, Ethiopia*”. *Journal*. Ethiopia.
- Yuniar, Isma. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 5, No. 2. STIKES Muhammadiyah Gombong.